

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berada dalam wilayah pemerintahan Kota Banjarmasin dan terletak dalam Komplek Pelajar Mulawarman. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin di kelilingi oleh beberapa sekolah unggulan lain nya dari Kementerian Agama maupun Kementrian Pendidikan antara lain MTSN 2 Banjarmasin, SMPN 2 Banjarmasin, SMPN 9 Banjarmasin, SMKN 1 Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin.

##### **a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah al-Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung (Pendidikan Guru Agama Negeri) PGAN Banjarmasin yang berlokasi di komplek Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari PGAN untuk mendirikan MAM di antara orang yang mendirikan nya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan Musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu

MAM dengan kepala madrasahny adalah Drs. M. Roi Syakur (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuni CH (1988), sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS al-Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan al-Abadiyah. Setelah berjalan tiga penggabungan tersebut tepatnya pada tanggal 23 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala madrasah pertamanya adalah H. Asmuni CH (1993-1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung PGAN 6 atas milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623m<sup>2</sup>, searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997.<sup>1</sup>

#### **b. Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

“Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global”.<sup>2</sup>

#### **c. Misi Madrasah Aliyah negeri 3 Banjarmasin**

Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ialah :

1. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.

---

<sup>1</sup> Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

<sup>2</sup> Dokumen MAN 3 Banjarmasin

2. Menumbuhkan semangat, motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Alquran, maulid al habsyi, pembacaan kitab kuning dan tahfiz Alquran).
4. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
5. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap lingkungan.<sup>3</sup>

**d. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu :

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
2. Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
3. Memiliki keterampilan keagamaan.
4. Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
5. Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
6. Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

**e. Daftar kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

1. H. Asmuni, CH (Tahun 1994-1998).
2. Drs. H. M. Haberi B (Tahun 1998-2003).
3. Drs. H. Abd Fattah S (Tahun 2003-6 bulan).
4. Drs. Najwan Noor, M. Pd (Tahun 2003-2009).
5. Drs. Adnan (Tahun 2009-2013).
6. Dra. Hj. Naini Pristiani (Tahun 2014-2015).
7. Drs. H. Abdurrachman, M. Pd (Tahun 2015-2018).
8. Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd (Tahun 2019-sekarang).

**f. Sasaran madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

Sasaran yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, sebagai berikut :

1. Tercapainya Madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
2. Tercapainya Madrasah yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar peserta didik aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.
3. Tercapainya Madrasah yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain disekitarnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

<sup>5</sup> Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

### **g. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 3.623m<sup>2</sup>. yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut. (Lampiran)

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang disajikan penulis dari hasil penelitian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian dan narasi. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata agar menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Ketua Pembina Peserta Didik, Guru/Pengajar, Tenaga Kependidikan/pihak administrasi sekolah, dan Peserta Didik. Untuk menggambarkan tentang Implementasi Program Adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

### **1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Kepedulian Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, implelementasi program adiwiyata disana sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan seluruh *sektor*. *Sektor* disini maksudnya adalah orang-orang yang berada dilingkungan tersebut atau yang terlibat dalam pelaksanaan program

adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, penanggung jawab program adiwiyata, guru, serta peserta didik.

Implementasi secara umum didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yaitu penyediaan sarana dan prasarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak, sebab dan akibat terhadap suatu hal. Dalam lingkungan pendidikan diperlukan gagasan ide yang baik, menarik dan unik. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin membuat program peduli lingkungan yang disebut “Adiwiyata”. Sekolah punya harapan besar dengan adanya program ini bisa menimbulkan rasa yang nyaman dan indah untuk efektivitas dan efisiensi berlangsungnya roda pendidikan di lingkup Madrasah.

Program adiwiyata pertama kali dicanangkan adalah menindaklanjuti tawaran dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) tentang program adipura dan adiwiyata yang berkaitan dengan lingkungan yang menjadi peluang besar bagi madrasah membuat perubahan yang signifikan dengan tujuan lebih luasnya dikenal masyarakat luar madrasah akan keunggulan dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Salah satu komponen program adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan yang mengatur dan mengarahkan seluruh komponen madrasah untuk mengelola, memanfaatkan dan menjaga lingkungan. Dari hasil wawancara yang didapat peneliti bahwa perumusan kebijakan berwawasan

lingkungan diperoleh dari kerjasama antara para guru dan juga tim adiwiyata, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Rakhmat Noor selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. “yang membuat dan merumuskan kebijakan dan aturan ini adalah tim adiwiyata, selain itu ada beberapa guru yang lain terlibat membantu dalam merumuskan kebijakan tersebut.”<sup>6</sup> Kebijakan yang didapat peneliti terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Visi dan Misi madrasah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan

Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, yaitu “Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global”.<sup>7</sup>

- 2) Kebijakan pemberian wawasan lingkungan kepada peserta didik

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kebijakan mengenai wawasan lingkungan pada mata pelajaran dibuat khusus untuk para peserta didik yang dikemas dalam mata pelajaran muatan lokal. Ini seperti perkataan Bapak yasmin selaku Pembina Kegiatan Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. “Pada program adiwiyata dirancang menjadi mata pelajaran Muatan Lokal yang artinya kami pihak Madrasah wajib memberikan materi atau wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik, Untuk mata pelajaran Muatan lokal tentang lingkungan hidup kami rancang minimal satu minggu satu kali materi

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I, sebagai Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 01 November 2022 Pukul 11.00.

<sup>7</sup> Dokumen MAN 3 Banjarmasin

mata pelajaran yang dibuat dan di ajarkan oleh guru yang ahli dibidangnya dan untuk prakteknya sering dilakukan langsung di lingkungan Madrasah.”<sup>8</sup> Dan ditambahkan lagi oleh Nia Ramadhani selaku ketua osis Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. “Mata pelajaran adiwiyata di ajarkan setiap satu minggu sekali dan untuk kelas kami dapat hari Kamis, tepatnya di jam mata pelajaran ke tiga setelah istirahat pertama sekitar pukul 10.45 Wita. Guru yang mengajarnya Bapak Wisnu Wijarnako, SP.MM. Untuk materi adiwiyata setiap selesai materi yang di sampaikan oleh Bapak wisnu maka kami diarahkan untuk mempraktekannya langsung”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara bahwasanya mata pelajaran muatan lokal adalah cara madrasah dalam membekali ilmu tentang lingkungan hidup, dalam pelajaran lingkungan hidup peserta didik dibekali satu minggu sekali pertemuan dan biasanya materi yang diajarkan langsung dipraktekkan sesuai dengan arahan bapak Wisnu Wijanarko, SP.MM.

### 3) Kebijakan yang berisi peraturan menjaga lingkungan hidup

Kebijakan tentang siswa yang diwajibkan menagtur jadwal piket tiap pagi hari sebelum mulai pembelajaran dan jadwal piket setelah pulang guna pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tujuannya ialah untuk bisa menjaga kebersihan dan kenyamanan saat pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Rakhmat Noor selaku wakil kepala madrasah, “tentang para siswa yang di arahkan mengatur jadwal

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd, sebagai Pembina Kegiatan Kesiswaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 November 2022 Pukul 09.40 WITA.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Nia Ramadhani, sebagai Ketua Osis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.



piket kebersihan tiap hari pada pagi hari sebelum masuk pembelajaran dan setelah pulang ialah untuk bisa menjaga stabilitas kebersihan madrasah dan juga sebagai contoh untuk mengajarkan para siswa kebiasaan-kebiasaaan baik yang cinta kebersihan.”<sup>10</sup>

Adapun tata tertib yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin terkait dengan menjaga dan memelihara lingkungan. Tata tertib tersebut diungkapkan oleh Bapak yasmin selaku Pembina Kegiatan Kesiswaan, “tata tertib yang berada di madrasah adalah membuang sampah pada tempatnya, membasuh tangan setelah dari kamar mandi, memisahkan sampah organik, anorganik dan sampah lainnya, seperti pecahan botol, kaca, sesuai dengan tempatnya, merawat tanaman, mengatur jadwal piket harian sebelum dan sesudah pembelajaran.”<sup>11</sup> Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa tata tertib yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, yaitu:

- a) Membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Setelah sampah penuh sampah dibuang ke bank sampah.
- b) Membasuh tangan setelah dari kamar kecil
- c) Memisahkan sampah organik dan anorganik dan sampah lainnya
- d) Merawat tanaman
- e) Mengatur jadwal piket harian sebelum dan sesudah pembelajaran

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara Bapak Rakhmat Noor, M.S.I, sebagai Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 01 November 2022 Pukul 11.00.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd, sebagai Pembina Kegiatan Kesiswaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 November 2022 Pukul 09.40 WITA

Tong sampah sesuai jenisnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin disediakan untuk mengatur jenis sampah yang dibuang, sehingga siapa saja yang membuang sampah harus memperhatikan arahan dan petunjuk dari madrasah yang sudah di sediakan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan lingkungan hidup hal ini disampaikan dengan berbagai cara agar mudah dipahami salah satunya dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini agar bisa meningkatkan kesadaran warga madrasah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peranan penting dalam membentuk cinta lingkungan sehingga tercapai kelarasan dengan lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dengan cara menerapkan kurikulum 2013 di madrasah. Penerapan kurikulum 2013 dengan ditambahkan mata pelajaran wajib yaitu muatan lokal dengan bertujuan mengoptimalkan usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menjadi madrasah yang berbasis lingkungan hidup. Seperti yang dikatakan Bapak Rakhmat Noor Selaku Wakil Kepala Madrasah, “Program adiwiyata ini masuk ke dalam kurikulum 2013. “Jadi selain peserta didik, para Guru, Staff, Karyawan, dan

pegawai wajib menjaga lingkungan Madrasah bersih dan sehat,”<sup>12</sup> Ditambahkan lagi oleh Bapak Yasmin selaku Pembina Kegiatan Kesiswaan, “ kami sering sekali mengingatkan dan menyisipkan konten dan nilai-nilai tentang lingkungan hidup kepada peserta didik saat dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.”<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan kurikulum 2013 juga sudah menyediakan sub tema mengenai lingkungan dan para guru diuntut dapat menyampaikan dan mengarahkan peserta didik untuk menciptakan nilai-nilai cinta lingkungan hidup. Selain itu usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bukan sampai disitu mereka juga mengajarkan materi wajib muatan lokal tentang lingkungan hidup. Jadi dapat disimpulkan kurikulum 2013 yang standar dan kompetensinya memuat lingkungan hidup ditambah dengan diadakannya mata pelajaran muatan lokal dengan harapan program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bisa berjalan dengan maksimal.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif baik warga madrasah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Dari hasil

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 November 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd, sebagai Pembina Kegiatan Kesiswaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 November 2022 Pukul 09.40 WITA

observasi dan wawancara Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut penjelasnya.

a) Kegiatan aksi lingkungan

Kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Banjarmasin setiap hari senin, yang dilaksanakan setelah upacara bendera selama satu menit atau di istilahkan GERNIT (Gerakan Satu Menit). Aksi lingkungan yang dilakukan dan diarahkan kepada peserta didik dan seluruh warga madrasah untuk membersihkan sampah yang bertebaran di lingkungan madrasah. Hal tersebut seperti yang disampaikan Bapak Wisnu Wijanarko selaku guru mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Aliyah negeri 3 Banjarmasin. “Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mempunyai program GERNIT (Gerakan Satu Menit) program ini dilaksanakan setiap hari senin pagi setelah selesai upacara. Gerakan satu menit yang akan di intruksikan langsung oleh pembina upacara. Semua warga madrasah wajib melaksanakannya dari para guru, karyawan, staff, dan peserta didik diwajibkan melakukan kegiatan bersih lingkungan, memungut sampah yang berserakan dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.”<sup>14</sup> Selain senin bersih madrasah juga mengarahkan kepada peserta didik untuk piket kebersihan kelas, menyapu dan membuang sampah sesuai jadwal piket diatur kelas masing-masing. Selain itu ada kegiatan aksi lingkungan lainnya seperti Bank Sampah, ditambahkan bapak Wisnu Wijanarko selaku guru muatan lokal,

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, SIMM., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

“kami para guru menghimbau dan mewajibkan untuk tiap minggu harus ada menyeter sampah ke Bank sampah untuk tiap kelas dan itu ada jadwalnya.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mempunyai beberapa kegiatan aksi lingkungan, Gernit, jadwal piket yang diatur, dan aksi bank sampah yang wajib disetorkan setiap kelas satu minggu sekali.

b) Kegiatan lingkungan yang di laksanakan pihak luar madrasah

Partisipasi dalam kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak diluar madrasah adalah agar madrasah dapat menambah pengetahuan dan *experience* bagaimana pengamalan mengelola lingkungan. Madrasah ikut serta dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung membuat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dikenal oleh masyarakat luar, berikut pernyataan Bapak Wisnu Wijarnako selaku guru muatan lokal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. “Beberapa bulan yang lalu Madrasah Aliyah Negeri 3 dapat undangan kebersihan dari *KWARCAP*, dan kami kirim siswa kelas X untuk ikut kegiatan bersih lingkungan. Dalam kegiatan tersebut siswa ikut andil dalam memebersihkan semua sampah dan kotoran yang ada disekitar wilayah Mulawarman, sehingga berdampak positif juga bagi Madrasah dalam membangun citra baik sekolah

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, SIMM., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

peduli lingkungan di lingkungan masyarakat luar Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.”<sup>16</sup>

c) Kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program adiwiyata.

Dalam kegiatan partisipatif madrasah yang ada kaitannya dengan wawasan lingkungan hidup bisa dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Seperti yang dikatakan Bapak Yasmin selaku Pembina Kegiatan Kesiswaan. “Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan agar menanamkan cinta kepada lingkungan kepada peserta didik. Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ada banyak sekali diantaranya pramuka, menari, theater, habsyi, tahfiz Qur’an, paduan suara, dan seperti pramuka mengembangkan dengan kegiatan menanam pohon, mading, dan kegiatan bersih lingkungan.”<sup>17</sup> Dengan mengaitkan kegiatan ekstra sekolah dengan wawasan lingkungan diharapkan akan tumbuh kesadaran dan rasa cinta terhadap lingkungan mereka.

d) Menjalin mitra kerjasama dengan pihak luar madrasah

Segala kegiatan yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tidak lepas dari dukungan dan kerjasama pihak terkait, maka madrasah menjalin kerjasama dengan instansi-instansi yang ada di kota Banjarmasin. Seperti yang dikatakan Bapak Wisnu Wijanarko selaku guru muatan lokal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. “Ada beberapa lembaga dan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, S.I.M.M., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd, sebagai Pembina Kegiatan Kesiswaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 November 2022 Pukul 09.40 WITA

perusahaan yang bekerjasama dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin diantaranya, Lembaga Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kemenag Kota Banjarmasin, Bank Sampah Induk Banjarmasin, PDAM, dan Kementerian Kota Banjarmasin.”<sup>18</sup>

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam mewujudkan madrasah peduli lingkungan sangat penting. Dengan adanya sarana ramah lingkungan, maka madrasah dapat mengetahui permasalahan lingkungan yang sedang dialami oleh madrasah.. untuk mengatasi permasalahan yang bisa terjadi maka tentunya perlu ada pengelolaan sarana ramah lingkungan. Hasil dari observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan yang baik untuk mengatasi permasalahan madrasah maupun untuk menunjang pembelajaran tentang lingkungan hidup. Seperti yang dikatakan Bapak Wisnu Wijanarko selaku guru muatan lokal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. “Sarana ramah lingkungan yang ada sementara dimadrasah ini Tanaman Toga, Vertical Garden, Tong Sampah tiga warna sesuai jenisnya, Green House, Tanaman Hidroponik, *Paving Block*, Hasta Karya dll.”<sup>19</sup> Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, SIMM., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, SIMM., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

bahwa pengelolaan sarana ramah lingkungan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat mendukung adanya program adiwiyata.

Peran dari program adiwiyata sangatlah penting untuk madrasah dan seluruh warga madrasah. Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan narasumber Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin di antaranya wakil kepala madrasah, pembina kegiatan kesiswaan, guru, dan salah seorang siswa yaitu ketua osis.

Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bernama Rakhmat Noor menyatakan. “program adwiyata ini memiliki tujuan, program ini dibuat karena menindaklanjuti tawaran dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) tentang program adipura dan adiwiyata yang berkaitan dengan lingkungan yang menjadi peluang besar bagi Madrasah membuat perubahan yang signifikan dengan tujuan lebih luasnya dikenal masyarakat luar Madrasah akan keunggulan dari sebuah formasi pendidikan yang dikenal sebagai Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.”<sup>20</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan pembina kegiatan kesiswaan Bapak Yasmin menyatakan. “Saya selaku wakasek kurikulum disini menginginkan dengan adanya adiwiyata di madrasah memberikan manfaat peserta didik agar terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitar, serta menumbuhkan rasa ketenangan rohniah dan jasadiahnya menyukai kebersihan. Jadi dengan apa yang ia kerjakan

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 November 2022 Pukul 11.00 WITA.



di Madrasah karena kebiasaan tersebut nantinya juga akan terbiasa ketika mereka berada diluar Madrasah.”<sup>21</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru sekaligus tim adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko menyatakan. “Manfaat yang didapatkan dari peduli lingkungan hidup ini banyak diantaranya tertanamnya nilai-nilai cinta kebersihan, misalnya tidak membuang sampah sembarangan maka itu turut menjaga lingkungan, dengan mengertinya arti kebersihan peserta didik jadi besrsungguh-sungguh dalam menjaga lingkungan madrasah demi kenyamanan proses belajar-mengajar.”<sup>22</sup>

## **2. Kendala pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

Berbagai bentuk implementasi peduli lingkungan telah diupayakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan madrasah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya berbagai kendala yang terjadi. Berkaitan dengan kendala, Bapak Wisnu Wijanarko memberikan keterangan berikut. “Sebenarnya ada beberapa kendala yang dihadapi madrasah. Awal mula kendala yang dihadapi karena belum terbiasanya warga madrasah dalam melakukan perubahan yang signifikan, maka dari itu guru-guru harus selalu mengingatkan, perlu pembinaan yang berkelanjutan. Dari peserta didik pun sama, budaya dan kebiasaan yang kurang baik sejak awal tertanam harus dilakukan

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd, sebagai Pembina Kegiatan Kesiswaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 November 2022 Pukul 09.40 WITA

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, SI.MM., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

pembinaan.”<sup>23</sup>Dari pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan awal sebab kendala yang dihadapi madrasah dikarenakan belum terbiasanya warga madrasah dalam menyambut dan menghadapi perubahan yang signifikan.

Kendala dari pelaksanaan program adwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tidak sebatas pada sumber daya manusianya. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, ada terbagi dua bagian kendala yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan adiwiyata, yang pertama dari faktor eksternal dan dari faktor internal. Seperti yang dikatakan Bapak Wisnu Wijanarko selaku guru muatan lokal. “Kami masih memikirkan bagaimana caranya untuk perluasan wilayah, dikarenakan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang sangat kecil sehingga berdampak transportasi para guru, peserta didik, dan warga madrasah yang lain terpaksa diparkirkan di halaman madrasah sehingga berkurangnya keindahan dan terasa kumuh karena situasi ini.”<sup>24</sup> Beliau juga melanjutkan pernyataannya, “Anggaran dan dana madrasah yang kurang untuk memaksimalkan program adiwiyata ini juga jadi kendala kami, karena dana sebagian diambilkan dari anggaran Dana BOS hanya sebesar 20%.”<sup>25</sup>

Dalam wawancara lain dengan Bapak Rakhmat Noor selaku wakil kepala madrasah. beliau Mengatakan, “Terkadang msyarakat masih belum mengenal

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, S.I.M.M., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, S.I.M.M., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, S.I.M.M., sebagai guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Sabtu, 05 November 2022 Pukul 10.15 WITA.

banyak dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Dikarenakan *Track Record* madrasah sebelumnya yang dipandang biasa dan tidak menarik pasar pendidikan dan juga letak geografis yang di dalam Gang dan bersebelahan dengan sekolah-sekolah saingan yang lain.”<sup>26</sup> Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan kendala madrasah bagaimana pasar pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin masih dipandang lemah dikarenakan rekam jejak dari roda pendidikan sebelumnya sebelum adanya pembaruan dengan program-program dan kualitas yang sekarang.

Bapak Yasmin selaku pembina kegiatan kesiswaan juga menambahkan, terkait PR besar yang masih dihadapi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. beliau mengatakan, “Saya masih melihat ada siswa-siswi yang masih acuh dengan kebersihan Madrasah, seperti membuang sampah sembarangan, botol aqua yang masih banyak berhamburan di Madrasah, membuang sampah tidak pada tempat yang sudah disediakan, sampah organik dibuang di tong sampah anorganik dan sebaliknya, mencoret-coret meja belajar dan masih banyak yang lainnya. Saya sering tekankan kepada siswa-siswi setiap kali mengajar di kelas bahwa mental itu lah yang harus dibentuk terlebih dahulu, maksudnya semua sikap, karakter, dan kepribadian kita harus keluar menjadi energi positif dari dalam diri. Mulailah dari hal-hal kecil untuk membentuk itu, mulailah dari menyayangi diri kalian sendiri dan lingkungan-lingkungan terdekat.”<sup>27</sup> Dari penjelasan ini bisa disimpulkan,

---

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 November 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd, sebagai Pembina Kegiatan Kesiswaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 November 2022 Pukul 09.40 WITA.

kesadaran dan mental para peserta didik masih menjadi kendala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Kesimpulan dari pernyataan diatas peneliti klasifikasikan ada dua faktor yang menjadi kendala yang dialami Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini berkaitan dengan masalah madrasah dengan lingkungan luar, seperti:

- a) Masih kurangnya perhatian masyarakat luar dengan keunggulan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dengan program adiwiyatanya..
- b) Letak tempat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang masih belum banyak masyarakat ketahui.

2) Faktor Internal

Faktor internal disini adalah kendala yang ada di dalam lingkungan madrasah, seperti:

- a) Belum terbiasanya warga madrasah dengan program peduli lingkungan.
  - b) Mental dan kebiasaan peserta didik yang kurang baik masih terlihat dan tergambar di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
  - c) Dana yang masih minim untuk pengelolaan kebutuhan sarana dan prasarana program adiwiyata
-

- d) Terkait sarana dan prasarana, ruang lingkup atau halaman madrasah yang kecil berdampak kepada transportasi warga madrasah yang parkir di halaman sehingga mengurangi keindahan dan menjadikan pemandangan seperti kumuh.

### C. Pembahasan

Setelah selesai penyajian data maka langkah selanjutnya adalah analisis data yaitu tentang implementasi program adiwiyata pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan juga kendalanya dalam melaksanakan program adiwiyata. Analisis data akan disusun sesuai penyajian data sebagai berikut.

Kata “Adiwiyata” berasal dari dua kata Sanskerta “adi” dan “wiyata”. Adi mempunyai arti : besar, agung, baik, ideal, atau sempurna. “wiyata” mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>28</sup> Hal ini juga dilaksanakan dan dikembangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Adiwiyata tidak hanya berpusat pada keindahan dan kebersihan lingkungan saja, tetapi adiwiyata menjadi sebuah pendidikan karakter yang mengasah budi pekerti, etika, dan kecantikan dalam diri yang di aplikasikan

---

<sup>28</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup Dengan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 3.

menjadi sebuah tindakan peduli lingkungan hidup. Adiwiyata bukan lomba tetapi program kepedulian terhadap bumi yang dianugerahkan kepada *insan* yang mau berpikir dan mengambil aksi dalam kehidupan yang telah di berikan. Ini termasuk kedalam nilai-nilai dan tujuan program lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Berikut ini hasil analisis data pada implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

### **1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Kepedulian Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

Program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah salah satu program pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah formal tingkat atas secara terkonsep dan terstruktur dikemas dalam sebuah kurikulum. Program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen program adiwiyata, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Komponen tersebut adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya untuk menjaga lingkungan hidup supaya selalu dalam keadaan yang nyaman dan bersih berkualitas. Upaya

tersebut agar sumber daya alam yang ada saat ini tidak hanya bisa dinikmati oleh generasi masa yang akan datang.

Salah satu komponen atau standar program adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada buku pedoman adiwiyata mengenai komponen dan standar kebijakan berwawasan lingkungan.

Kebijakan dirumuskan oleh tim adiwiyata dengan dibantu oleh para guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Pada tahap awal membuat perancangan yang dilakukan yaitu membuat dan menentukan visi dan misi sekolah, kurikulum yang nantinya akan diterapkan. Kebijakan selesai dirumuskan, kemudian langkah selanjutnya disosialisasikan kepada warga sekolah, orang tua dan juga masyarakat.

Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Asumsi yang dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat

kesesuaiannya, maka semakin tinggi pula keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan output yang telah digariskan.<sup>29</sup>

Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan oleh tim adiwiyata yang didalamnya juga ada kepala madrasah beserta guru mengajar di madrasah tersebut. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapat persetujuan dari kepala madrasah maka kebijakan madrasah mengenai wawasan lingkungan tersebut menjadi sebuah peraturan yang baru yang harus dipatuhi oleh semua warga madrasah.

Visi misi, dan peraturan tata tertib yang berkaitan dengan berwawasan lingkungan merupakan bentuk komitmen seluruh warga madrasah mulai dari kepala madrasah, pendidik, peserta didik, karyawan madrasah, sampai kepada petugas kantin, dan juga satpam untuk ikut melakukan kegiatan yang dirumuskan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga madrasah akan menjadi tolak ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga madrasah dalam berpartisipasi di dalam program adiwiyata akan menjadi lebih terarah untuk menuju tujuan program adiwiyata.

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di madrasah dilaksanakan sesuai dengan buku panduan adiwiyata. Dalam program yang sudah direncanakan maka program tersebut harus memuat tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan berubahnya visi dan misi madrasah sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian kurikulum yang diterapkan juga sudah sesuai dengan upaya

---

<sup>29</sup>ElihYuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30.2 (2020), h.145.



pengelolaan dan perlindungan hidup karena sudah memuat kompetensi lulusan yang memiliki karakter, budi pekerti, ilmu, dan keterampilan tentang pengelolaan dan kepedulian lingkungan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Kurikulum peduli lingkungan adalah kurikulum yang didalamnya terdapat materi mengelola lingkungan hidup dan melindungi lingkungan hidup hal ini disampaikan dalam berbagai cara agar mudah dipahami salah satunya dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini agar bisa meningkatkan kesadaran warga madrasah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peranan penting dalam membentuk cinta lingkungan sehingga tercapai keselarasan dengan lingkungan.

Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dengan menggunakan kurikulum 2013 di madrasah. Penggunaan kurikulum 2013 ditambahkan dengan di fasilitasinya pelajaran khusus muatan lokal tentang peduli lingkungan hidup. Dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum dengan standar adiwiyata dengan tambahan mata pelajaran muatan lokal.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan lingkungan yang melibatkan warga madrasah dan masyarakat di sekitarnya untuk

melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik warga madrasah, masyarakat maupun lingkungan dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan.

Standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung sekolah oleh warga madrasah. bentuk kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sebagai contoh kegiatan partisipatif di madrasah. Seperti yang dikatakan Bapak Yasmin selaku pembina kegiatan kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. “Kami menjadikan Ekstrakurikuler sebagai media untuk membuka dan mengembangkan wawasan peserta didik untuk bisa peduli dan mencintai lingkungan.”<sup>30</sup>

Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ada banyak sekali diantaranya pramuka, menari, theater, habsyi, tahhfiz Qur’an, paduan suara, dan seperti pramuka mengembangkan dengan kegiatan menanam pohon, mading, dan kegiatan bersih lingkungan sekitar. Dengan ini diharapkan peserta didik akan tumbuh kesadaran dan rasa cinta lingkungan.

#### d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam buku

---

<sup>30</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd, sebagai Pembina Kegiatan Kesiswaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 November 2022 Pukul 09.40 WITA.

pedoman adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin diproyeksikan pada pengelolaan sumber daya efektif dan efisien, diantaranya yaitu menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah seperti tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik, *drainase* dan ruang terbuka hijau.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata mempunyai beberapa indikator sebagai berikut.<sup>31</sup>

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah.
- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah seperti pengomposan (pembuatan pupuk dari dedaunan), taman sekolah, toga, memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan ini terlihat dari setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan

---

<sup>31</sup>Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012),h. 3.

fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki daftar piket setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pulang sekolah.

Manajemen Saepras adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswanya untuk berada disekolah.<sup>32</sup>

Sarana ramah lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tidak terlepas dengan pemanfaatannya, pemanfaatan sarpras ramah lingkungan selalu terkait dengan pengelolaan lingkungan. Hal ini agar sarana ramah lingkungan tetap baik dan terjaga serta tidak mudah rusak. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah berjalan cukup baik karena adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, yaitu mulai dari perencanaan, kemudian pengadaan sarana prasarana sesuai kebutuhan, kemudian penginventarisan dan perawatan.

Istilah pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak atau peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini memerlukan upaya dari semua pihak diantaranya

---

<sup>32</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali: 2015), 120-121.

keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan komponen lainnya untuk mendukung perkembangan karakter pada anak secara optimal.<sup>33</sup>

Program Adiwiyata memiliki tujuan yaitu melaksanakan surat keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional. Program ini upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Dalam program ini diharapkan seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin untuk berupaya menjaga lingkungan yang sehat dan menghindari lingkungan yang berdampak negatif.

Manfaat lain bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah dengan adanya program tersebut menjadikan siswa nyaman dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu namun bisa merasakan perbedaan antara madrasah yang melaksanakan program adiwiyata dengan sekolah yang tidak menerapkan program tersebut. Mereka juga akan merasa bangga karna bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang merupakan sekolah berbasis lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan harus dijaga dan dirawat dengan rasa bertanggung jawab dan kesadaran yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Dengan menanamkan karkater peduli lingkungan di sekolah adalah suatu upaya dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan.

---

<sup>33</sup> Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter* (Jakaarta: Indonesia Heritage Foundation, 2017), 5.

## **2. Kendala pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin**

Berdasarkan penyajian data dinyatakan terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor kurang maksimalnya pelaksanaan program adiwiyata, sarana dan prasarana pendukung lingkungan dapat dilakukan maksimal dengan pengelolaan atau pengembangan sarana pendukung baik didalam dan luar madrasah, meningkatkan kualitas makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah, dan pengaturan pola kebersihan.

Sedangkan difaktor lain, adalah adanya dukungan dengan *stakeholder* madrasah dan kerjasama dengan instansi lainnya. Program adiwiyata tujuannya bukan untuk stakeholder madrasah atau unsur pimpinan madrasah saja melainkan warga madrasah secara menyeluruh. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program adiwiyata berada di diri setiap warga madrasah.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program adiwiyata, madrasah menjalin kerjasama dan mitra dengan instansi, dan lembaga luar, seperti instansi pemerintahan, dinas pendidikan, sekolah lain, lembaga kesehatan, lembaga masyarakat, dan perusahaan. Tujuan adanya program adiwiyata merupakan kegiatan karakter peduli lingkungan untuk seluruh warga madrasah, untuk mewujudkan sekolah adiwiyata maka madrasah diarahkan untuk membuat kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun peraturan yang dibuat tidak sembarangan dan melibatkan stakeholder agar hasil keputusan yang didapat dapat dipertanggung jawabkan.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, kendala dengan faktor internal dana untuk pengelolaan

sarana dan prasarana program adiwiyata, ruang lingkup atau halaman yang kecil, dan kebiasaan peserta didik yang masih kurang baik, sedangkan kendala dengan faktor eksternal adalah kurangnya perhatian masyarakat luar terhadap madrasah berbasis adiwiyata.

Kendala-kendala yang ada pada Implementasi Program Adiwiyata merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan sehingga keberhasilan madrasah adiwiyata menjadi lebih baik. Pengelolaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan terus -menerus, dan diharuskan ada tim yang *manage* dengan baik.